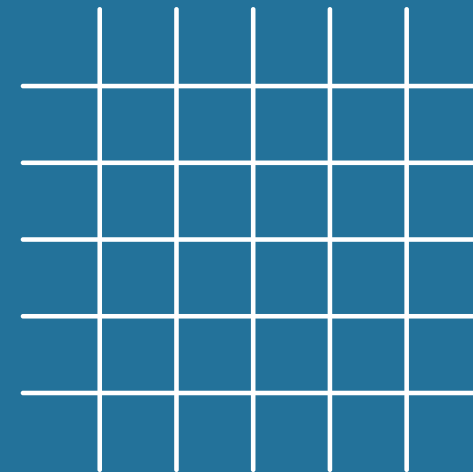


PEMBEKALAN PPL ANGKATAN VII
FAKULTAS TARBIYAH IAIN CURUP
TAHUN 2024

ASESMEN PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH

ARDESI YULIANITA, M.Pd.
REJANG LEBONG, 30 AGUSTUS 2024



Pengantar



Gambar 1



Gambar 2

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah proses menilai atau menentukan nilai atau kualitas dari sesuatu. Dalam konteks pendidikan, evaluasi biasanya mengacu pada penilaian hasil belajar siswa, efektivitas pengajaran, atau kualitas kurikulum (Brown, 2004)

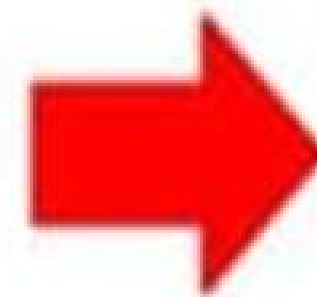
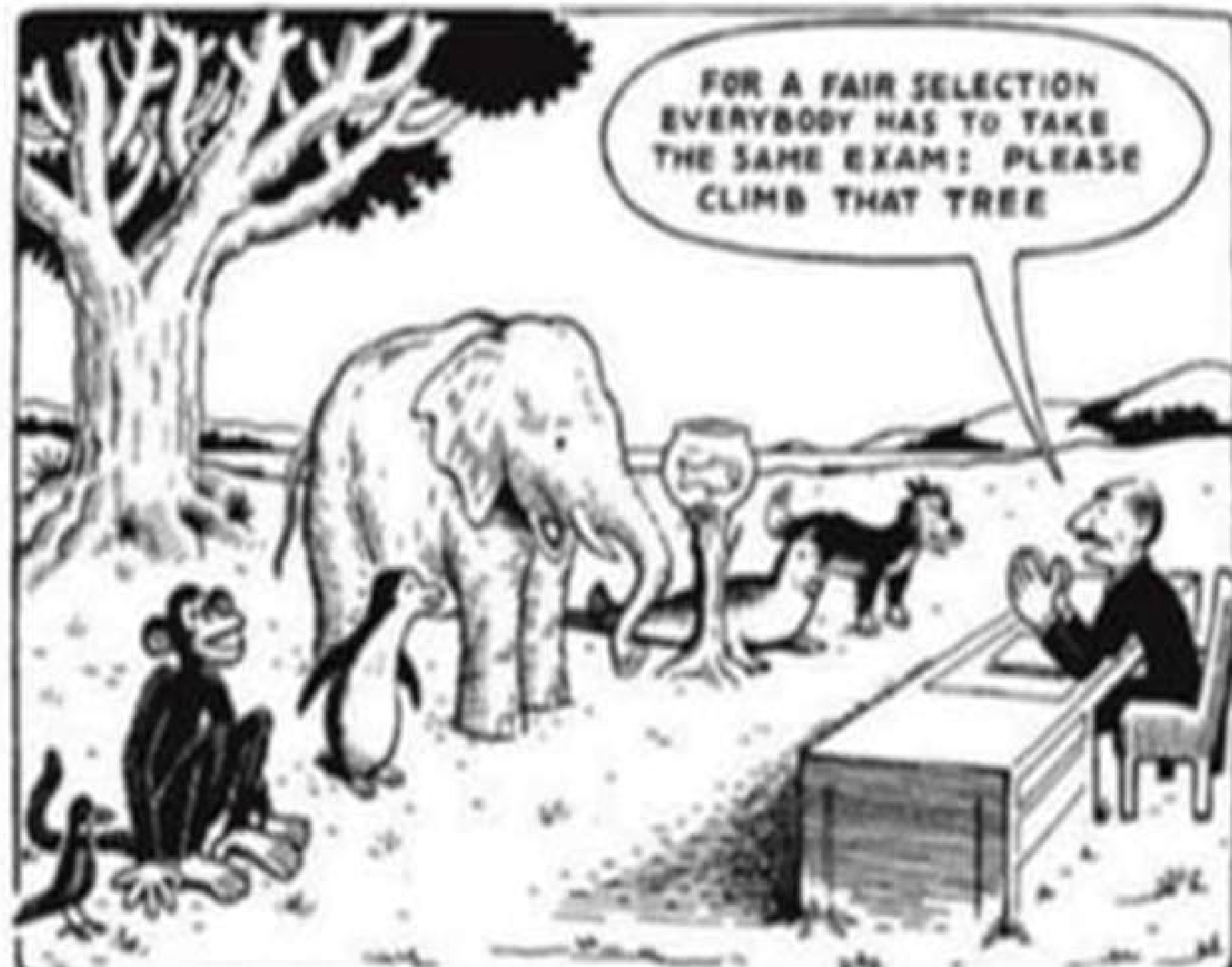
Asesmen Pembelajaran

Nitko dan Brookhart (2011) menyatakan bahwa asesmen adalah proses sistematis yang digunakan oleh guru dan pendidik untuk mengumpulkan bukti belajar siswa. Tujuan utama asesmen adalah untuk memahami dan memperbaiki pembelajaran serta memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang kemajuan mereka. Asesmen dapat bersifat formatif (untuk tujuan perbaikan) atau sumatif (untuk tujuan penilaian akhir).

PERBEDAAN EVALUASI DAN ASESMEN



Mengapa dalam merancang pembelajaran dan asesmen harus mempertimbangkan situasi dan kebutuhan kelas ?



Apakah anak-anak di kelas

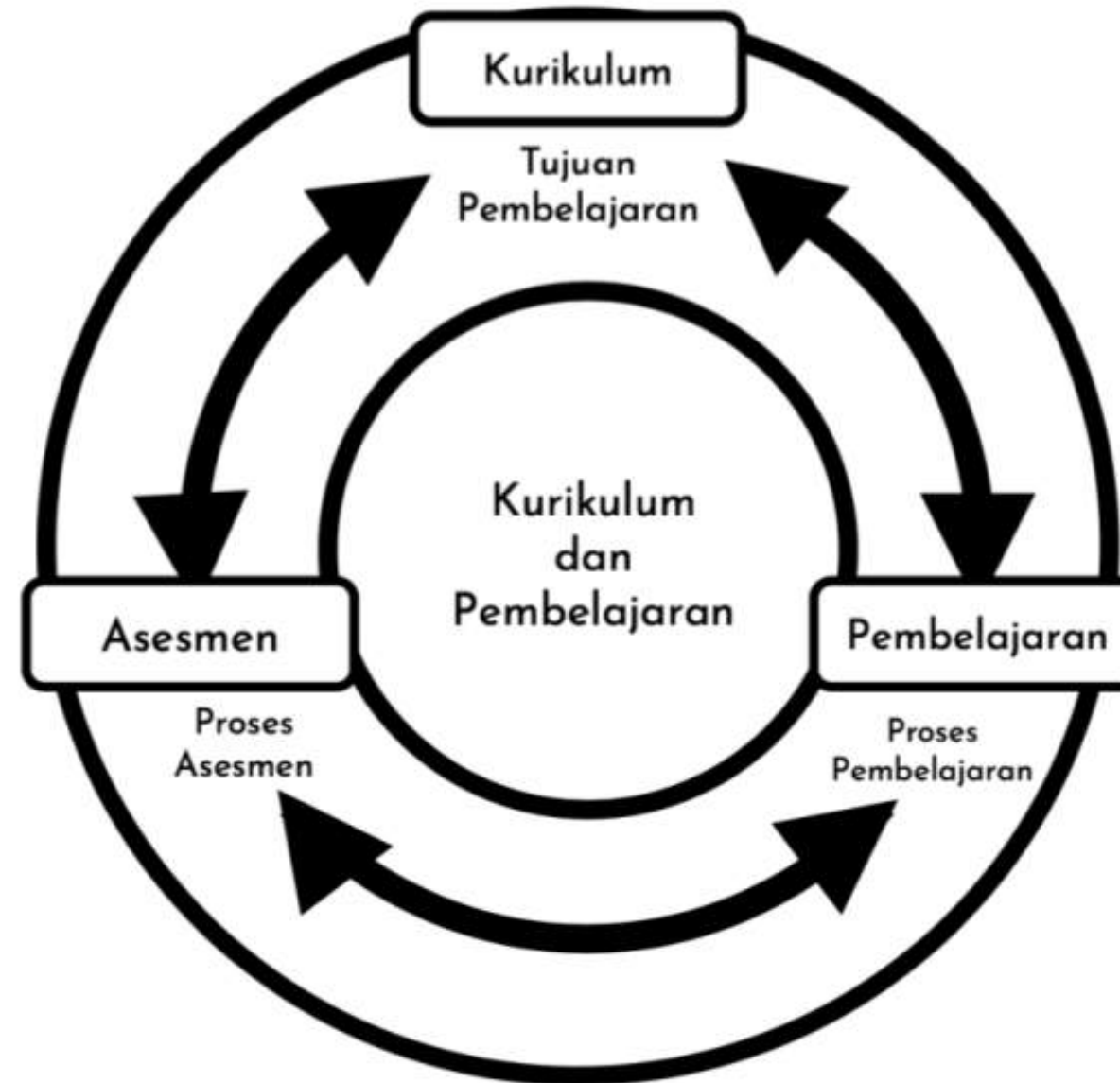
- memiliki karakteristik yang sama ?
- memiliki kemampuan/potensi yang sama ?
- berminat/tertarik pada hal yang sama ?

CATATAN

- Setiap anak adalah unik. Tidak ada satupun anak yang sama. Anak kembar pun memiliki DNA yang berbeda. Tentunya **masing-masing anak mempunyai hak untuk mendapatkan pendekatan yang berbeda dalam belajar.**
- Apa yang dikenali dari anak pun juga beragam. Tidak hanya terkait dengan gaya belajarnya saja, melainkan sesuatu yang sifatnya non-kognitif (sosial-emosional), **seperti perasaan, kesejahteraan psikologi, rasa aman, dan lain-lain.**

KETERKAITAN ANTARA PEMBELAJARAN DAN ASESMEN

Siklus Pembelajaran



Sumber: Pembelajaran dan Asesmen: Kerangka Panduan untuk Pendidikan Indonesia - Balitbang Kemendikbudristek

TINJAUAN PUSTAKA

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, langkah atau kegiatan pembelajaran, dan asesmen pembelajaran. Perencanaan tersebut disusun dalam bentuk dokumen yang fleksibel, jelas, dan sederhana.

Pelaksanaan Pembelajaran

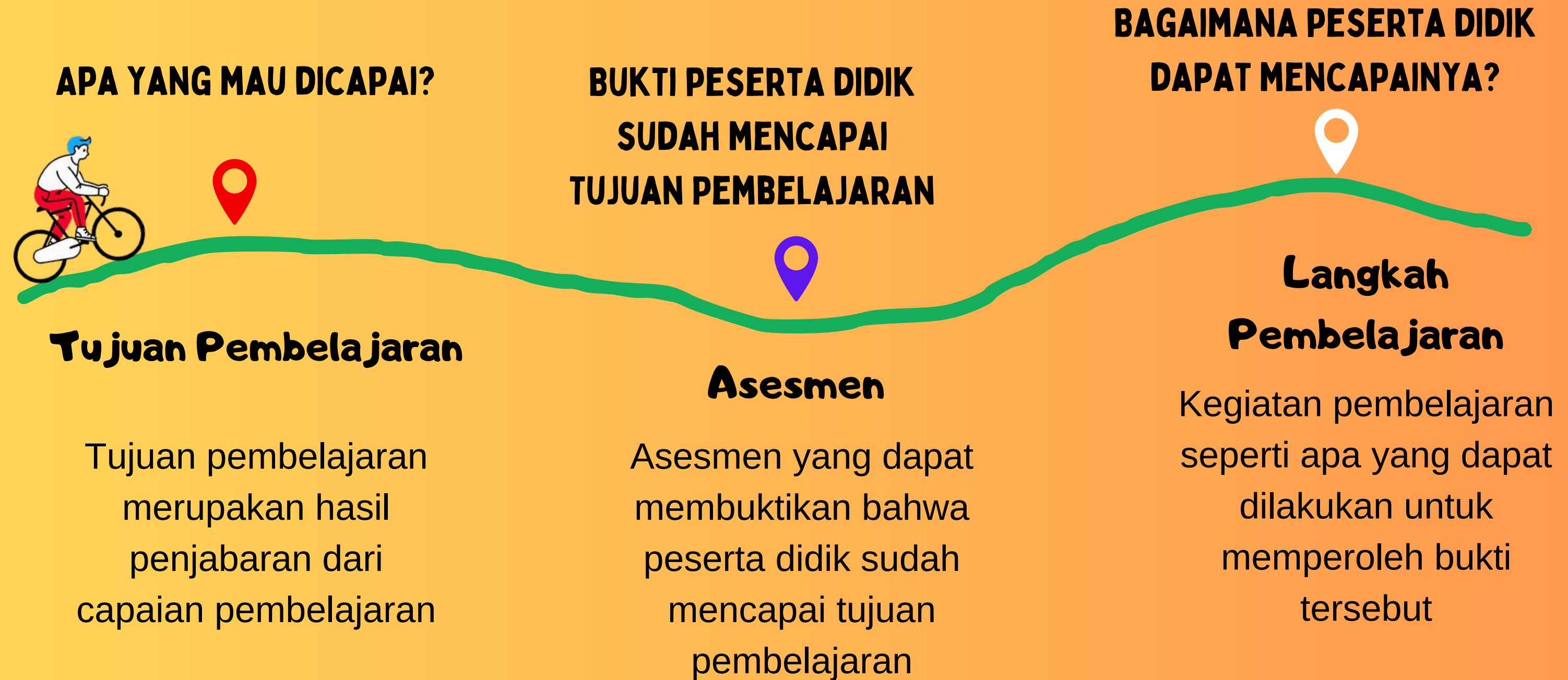
Pada tahap ini diharapkan pembelajaran yang disampaikan dapat memberi pengalaman belajar yang berkualitas, interaktif; inspiratif; dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik

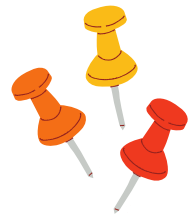
Asesmen Pembelajaran

Asesmen pembelajaran diharapkan dapat memberikan informasi faktual atas pencapaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik. Bentuk asesmen meliputi asesmen formatif dan sumatif.



Backward Design (Wiggins & Tighe, 2005)





PRINSIP-PRINSIP ASESMEN PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM MERDEKA

1

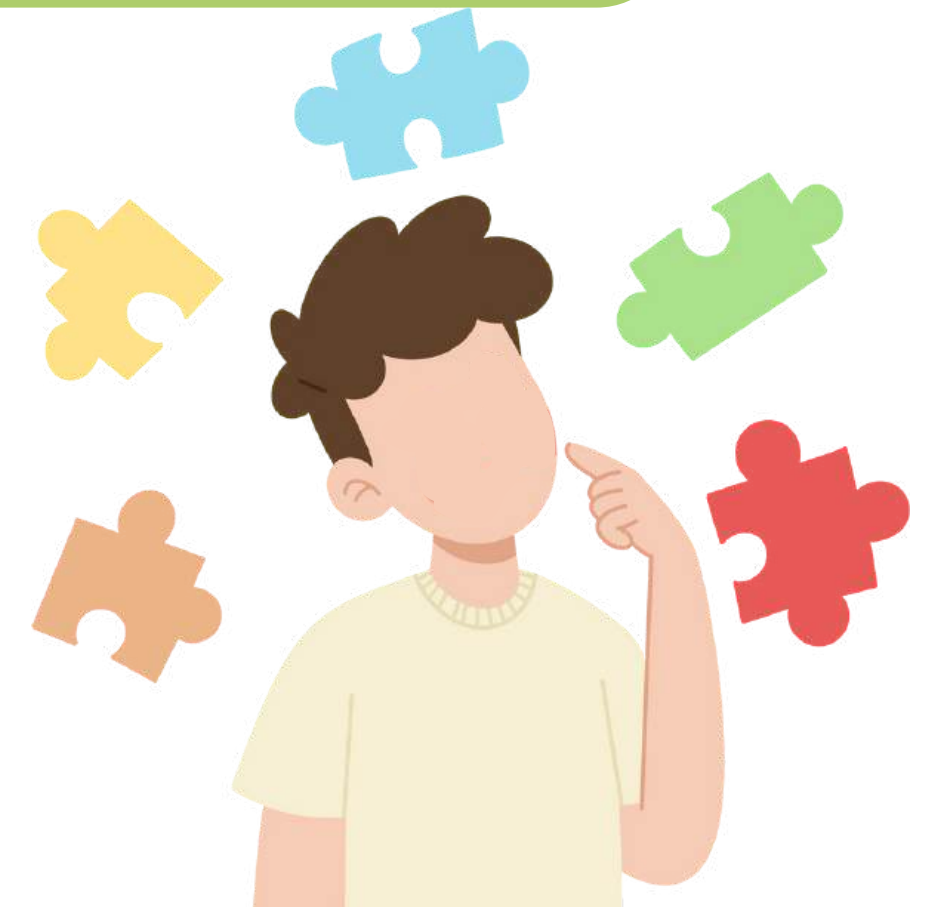
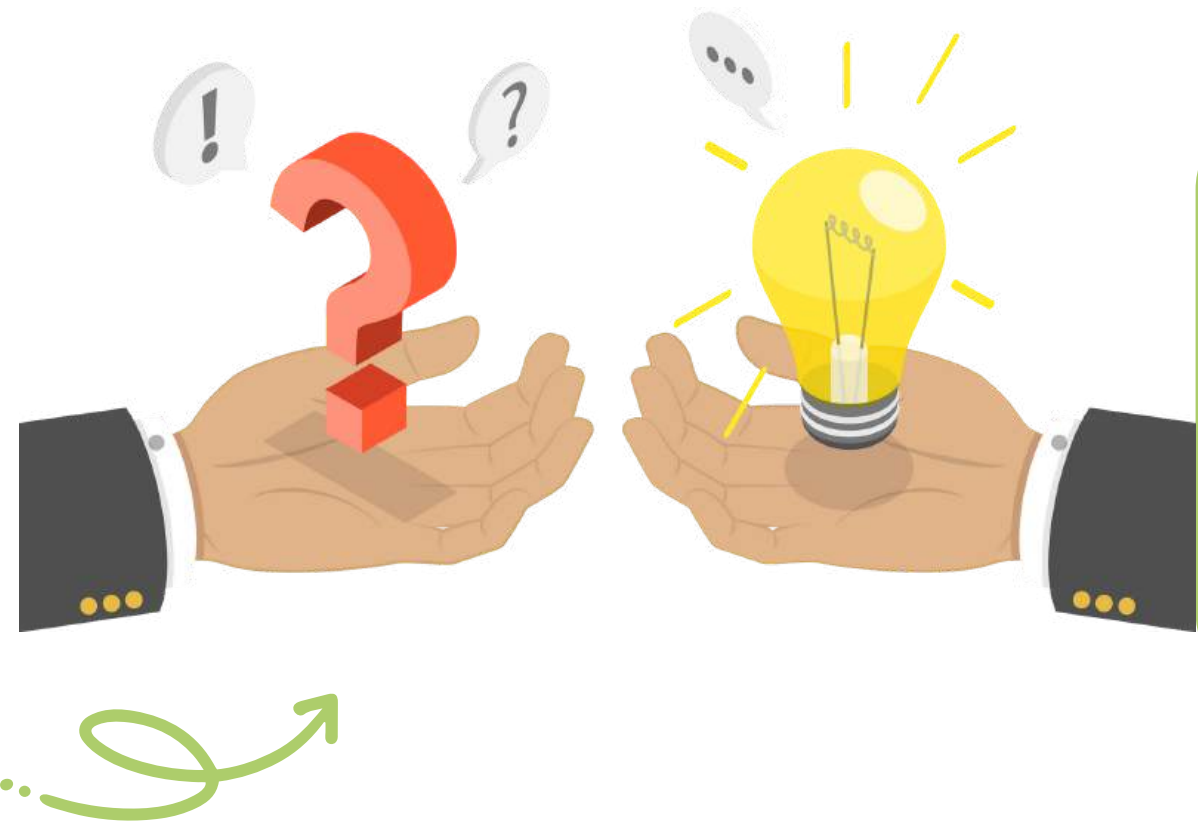
Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian secara berkeadilan. Pendidik melakukan penilaian yang tidak bias oleh latar belakang, identitas, atau kebutuhan khusus peserta didik.

2

Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan sesuai dengan tujuan Penilaian secara objektif, pendidik melakukan penilaian yang didasarkan pada informasi faktual atas pencapaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik.

3

Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan sesuai dengan tujuan Penilaian secara edukatif, pendidik melakukan penilaian yang hasilnya digunakan sebagai umpan balik bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar.



Contoh Implementasi

Prinsip Asesmen	Contoh Implementasi Prinsip Asesmen
<p>a. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya;</p>	<ul style="list-style-type: none">• Pendidik menguatkan asesmen di awal pembelajaran yang digunakan untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kesiapan peserta didik.• Pendidik merencanakan pembelajaran dengan merujuk pada tujuan yang hendak dicapai dan memberikan umpan balik agar peserta didik dapat menentukan langkah untuk perbaikan kedepannya.• Pendidik memberikan umpan balik berupa kalimat dukungan untuk menstimulasi pola pikir bertumbuh.

Contoh Implementasi

Prinsip Asesmen	Contoh Implementasi Prinsip Asesmen
<p>b. asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran;</p>	<ul style="list-style-type: none">• Pendidik memikirkan tujuan pembelajaran pada saat merencanakan asesmen dan memberikan kejelasan pada peserta didik mengenai tujuan asesmen di awal pembelajaran.• Pendidik menggunakan teknik asesmen yang beragam sesuai dengan fungsi dan tujuan asesmen. Hasil dari asesmen formatif digunakan untuk umpan balik pembelajaran, sementara hasil dari asesmen sumatif digunakan untuk pelaporan hasil belajar.

Contoh Implementasi

Prinsip Asesmen	Contoh Implementasi Prinsip Asesmen
<p>c. asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya;</p>	<ul style="list-style-type: none">• Pendidik menentukan kriteria sukses dan menyampaikannya pada peserta didik, sehingga mereka memahami ekspektasi yang perlu dicapai.• Pendidik berkolaborasi dalam merancang asesmen sehingga dapat menggunakan kriteria yang serupa dan sesuai dengan tujuan asesmen.• Pendidik menggunakan hasil asesmen untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran.

Contoh Implementasi

Prinsip Asesmen	Contoh Implementasi Prinsip Asesmen
d. laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut;	<ul style="list-style-type: none">• Pendidik menyusun laporan kemajuan belajar secara ringkas, mengutamakan informasi yang paling penting untuk dipahami oleh peserta didik dan orang tua.• Pendidik memberikan umpan balik secara berkala kepada peserta didik dan mendiskusikan tindak lanjutnya bersama-sama beserta orang tua.

Contoh Implementasi

Prinsip Asesmen	Contoh Implementasi Prinsip Asesmen
<p>e. hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.</p>	<ul style="list-style-type: none">• Pendidik menyediakan waktu bagi guru untuk membaca, menganalisis, dan melakukan refleksi hasil asesmen.• Pendidik menggunakan hasil asesmen sebagai bahan diskusi untuk menentukan hal-hal yang sudah berjalan baik dan area yang perlu diperbaiki. Satuan pendidikan memiliki strategi agar hasil asesmen digunakan sebagai refleksi oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua untuk meningkatkan mutu pembelajaran.• Pendidik memberikan umpan balik secara berkala kepada peserta didik dan mendiskusikan tindak lanjutnya bersama-sama orang tua.

Tinggalkan hal-hal berikut



Asesmen dilakukan secara terpisah dari pembelajaran, serta terpisah antara ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan dilakukan secara terpisah-pisah.

Tidak menggunakan instrumen penilaian atau menggunakan instrumen asesmen, namun tidak sejalan dengan dengan karakteristik mata pelajaran, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.

Berfokus pada asesmen sumatif.

Kegiatan pembelajaran searah (memberikan pemaparan dalam bentuk ceramah dan instruksi tugas) tanpa adanya pendampingan dan pemberian umpan balik

Proses belajar bertujuan tes atau ujian akhir, serta pembelajaran dengan kegiatan yang sama dari tahun ke tahun dengan soal tes dan ujian yang sama.



Sumber: Panduan Pembelajaran dan Asesmen



PERMENDIKBUDRISTEK NO 21 TAHUN 2022 TENTANG STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN



Perlu
diketahui

Pasal 9

- (1) Penilaian hasil belajar Peserta Didik berbentuk: Penilaian formatif; dan b. Penilaian sumatif.
- (4) Penilaian formatif sebagai mana bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.
- (5) Penilaian formatif dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai:
 - a. Peserta Didik yang mengalami hambatan atau kesulitan belajar; dan
 - b. perkembangan belajar Peserta Didik
- (6) **Penilaian formatif digunakan sebagai umpan balik** bagi:
 - a. Peserta Didik untuk mengembangkan kemampuan dalam memonitor proses dan kemajuan belajar sebagai bagian dari keterampilan belajar sepanjang hayat; dan
 - b. Pendidik untuk merefleksikan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- (7) **Penilaian sumatif** pada jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar Peserta Didik sebagai dasar penentuan: a. kenaikan kelas; dan b. kelulusan dari Satuan Pendidikan.



JENIS ASESMEN PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM MERDEKA

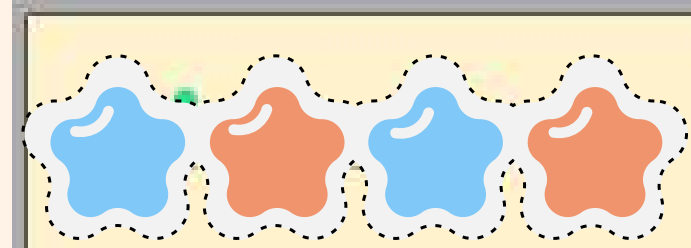
ASESMEN FORMATIF

- Asesmen formatif, yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendididkan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar. Asesmen formatif berupa asesmen yang dilakukan diawal pembelajaran dan asesmen yang dilakukan selama proses pembelajaran.
- Asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar, hambatan atau kesulitan yang dihadapi peserta didik

ASESMEN SUMATIF

- Asesmen sumatif, yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir lingkup materi atau dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, atau akhir semester sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan
- untuk asesmen sumatif, pendidik dapat menggunakan teknik dan instrumen yang beragam, tidak hanya berupa tes tertulis, namun dapat menggunakan observasi dan performa (praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek).





Karakteristik Asesmen Formatif dan Sumatif

“Pendidik dan satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk mengatur pelaksanaan asesmen formatif maupun sumatif melalui berbagai teknik guna mengukur dan mengintervensi capaian yang dilakukan dalam pembelajaran”

Formatif

- **Terpadu dengan proses pembelajaran**, sehingga asesmen formatif dan pembelajaran menjadi suatu kesatuan. Perencanaan asesmen formatif dibuat menyatu dengan perencanaan pembelajaran;
- **Melibatkan peserta didik** dalam pelaksanaannya (misalnya melalui penilaian diri, penilaian antarteman, dan refleksi metakognitif terhadap proses belajarnya);
- **Memperhatikan kemajuan penguasaan dalam berbagai ranah**, meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga dibutuhkan metode/strategi pembelajaran dan teknik/instrumen.

Sumatif

- **Merupakan alat ukur untuk mengetahui pencapaian hasil belajar** peserta didik dalam satu lingkup materi atau periode tertentu, misalnya satu lingkup materi, akhir semester, atau akhir tahun ajaran;
- **Capaian hasil belajar untuk dibandingkan dengan kriteria capaian** yang telah ditetapkan
- Digunakan pendidik atau satuan pendidikan untuk **mengevaluasi efektivitas program pembelajaran**.

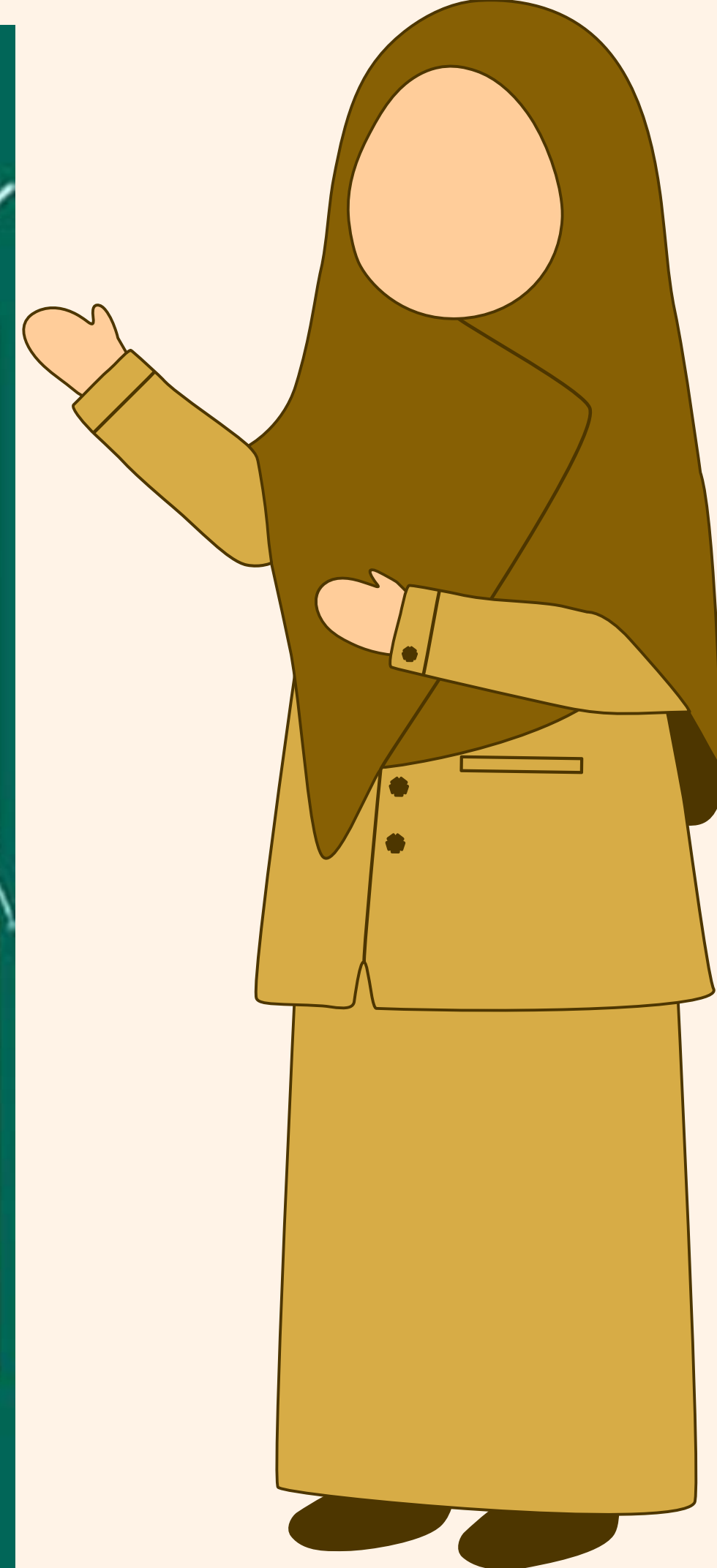
Kedua memiliki kesamaan yaitu adanya umpan balik untuk pemberian intervensi kepada peserta didik maupun perbaikan proses pembelajaran berikutnya;

PENTING UNTUK DIPAHAMI



1. Asesmen formatif dan sumatif mempunyai fungsi yang berbeda, sehingga tidak bisa dicampurkan. Asesmen formatif digunakan sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran, dan bukan penentu nilai rapor, karena yang diolah menjadi nilai rapor adalah **ASESMEN SUMATIF**

2. Asesmen sumatif dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran (TP), sehingga perlu dibagi dalam beberapa kegiatan (asesmen sumatif TP1, TP2, dst) agar peserta didik dapat menyelesaikan dalam kondisi yang optimal. Nilai akhir pada **rapor merupakan gabungan dari beberapa asesmen sumatif**



Perubahan Paradigma Penilaian (Asesmen)

Selama ini pelaksanaan asesmen cenderung berfokus pada asesmen sumatif yang dijadikan acuan untuk mengisi laporan hasil belajar. Hasil asesmen belum dimanfaatkan sebagai umpan balik untuk perbaikan pembelajaran.

Pada kurikulum merdeka, pendidik diharapkan lebih berfokus pada asesmen formatif dibandingkan sumatif dan menggunakan hasil asesmen formatif untuk perbaikan proses pembelajaran yang berkelanjutan.



Asesmen SEBAGAI Proses Pembelajaran (Assessment AS Learning)

- Asesmen untuk refleksi proses pembelajaran
- Berfungsi sebagai asesmen formatif

Asesmen UNTUK Proses Pembelajaran (Assessment FOR Learning)

- Asesmen untuk perbaikan proses pembelajaran
- Berfungsi sebagai asesmen formatif

Asesmen PADA AKHIR Proses Pembelajaran (Assessment OF Learning)

- Asesmen untuk evaluasi pada akhir proses pembelajaran
- Berfungsi sebagai asesmen sumatif



Asesmen SEBAGAI Proses Pembelajaran (<i>Assessment AS Learning</i>)	Asesmen UNTUK Proses Pembelajaran (<i>Assessment FOR Learning</i>)	Asesmen PADA AKHIR Proses Pembelajaran (<i>Assessment OF Learning</i>)
<ul style="list-style-type: none">• Asesmen untuk refleksi proses pembelajaran• Berfungsi sebagai asesmen formatif	<ul style="list-style-type: none">• Asesmen untuk perbaikan proses pembelajaran• Berfungsi sebagai asesmen formatif	<ul style="list-style-type: none">• Asesmen untuk evaluasi pada akhir proses pembelajaran• Berfungsi sebagai asesmen sumatif• Penilaian sumatif bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran atau hasil belajar Peserta Didik.
<p>Perbedaan <i>assessment as</i> dan <i>for learning</i> adalah <i>assessment as learning</i> lebih melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan asesmen tersebut. Peserta didik diberi pengalaman untuk belajar menjadi penilai bagi diri sendiri dan temannya. Penilaian diri (<i>self assessment</i>) dan penilaian antar teman merupakan contoh <i>assessment as learning</i>.</p> <p>Dalam <i>assessment as learning</i> peserta didik sebaiknya dilibatkan dalam merumuskan prosedur, kriteria, maupun rubrik/pedoman asesmen sehingga mereka mengetahui dengan pasti apa yang harus dilakukan agar memperoleh capaian belajar yang maksimal.</p> <p>Penilaian Formatif untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.</p> <p>Pencapaian hasil belajar, dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar Peserta Didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), digunakan untuk penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan</p>		

Jenis, Karakteristik, Fungsi Asesmen

Jenis	Fungsi	Teknik	Hasil/Dokumentasi
Formatif (as and for learning)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendiagnosis kemampuan awal dan kebutuhan belajar peserta didik. b. Umpan balik bagi pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran agar menjadi lebih bermakna. c. Umpan balik bagi peserta didik untuk memperbaiki strategi pembelajaran. d. Mendiagnosis daya serap materi peserta didik dalam aktivitas pembelajaran di kelas. e. Memacu perubahan suasana kelas sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan program-program pembelajaran yang positif, suportif, dan bermakna. 	<p>Berbagai teknik Asesmen (praktik, produk, proyek, portofolio, tes tertulis/lisan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Produk hasil belajar 2. Jurnal refleksi peserta didik 3. Rencana tindak lanjut atas hasil asesmen 4. Catatan hasil observasi 5. Catatan anekdot 6. Nilai berupa angka <p style="font-size: small; color: gray;">Activate Windows Go to Settings to activate Windows.</p>

Jenis	Fungsi	Teknik	Hasil/Dokumentasi
Sumatif di akhir lingkup materi (for and of learning)	<ul style="list-style-type: none"> a. Alat ukur untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dalam satu lingkup materi. b. Refleksi pembelajaran dalam satu lingkup materi. c. Umpan balik untuk merancang/ perbaiki proses pembelajaran berikutnya. d. Melihat kekuatan dan kelemahan belajar pada peserta didik selama pembelajaran satu lingkup materi. 	<p>Berbagai teknik Asesmen (praktik, produk, proyek, portofolio, tes tertulis, tes lisan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Produk hasil belajar. 2. Nilai berupa angka.



Paradigma Asesmen

1 Penerapan pola berpikir bertumbuh (*growth mindset*)



Kesalahan dalam belajar itu wajar.

kesalahan akan menstimulasi perkembangan otak peserta didik jika diterima, dikomunikasikan dan dicarikan solusi



Setiap peserta didik unik,

Mereka memiliki peta jalan belajar yang berbeda, dan tidak perlu dibandingkan dengan teman-temannya.



Belajar bukan tentang kecepatan,

Tetapi tentang pemahaman, penalaran, penerapan, serta kemampuan menilai dan berkarya secara mendalam.



Lingkungan belajar

Pengondisian lingkungan belajar (fisik dan psikis) di sekolah dan rumah akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar



Ekspektasi pendidik yang positif

akan sangat mempengaruhi performa peserta didik.



Berlatih melakukan asesmen

membiasakan peserta didik untuk melakukan asesmen diri, asesmen antarteman, refleksi diri, dan pemberian umpan balik antarteman.



LEARNING



Apresiasi /Umpan Balik

Pemberian umpan balik yang tepat akan berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik.





Pendidik memberikan **umpan balik secara lisan atau tertulis.**

Dapat diberikan terkait dengan tugas, maupun interaksi dengan peserta didik dalam pembelajaran. Tangga umpan balik digunakan secara lengkap dan berurutan.

Sumber:

1. Daniel Wilson (Wilson et al., 2005)
2. David Perkins, 2003. King Arthur's Round Table: How Collaborative Conversations Create Smart Organizations. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, Inc.



Paradigma Asesmen



02

Terpadu

Asesmen dilaksanakan terpadu dengan pembelajaran mencakup kompetensi pada **ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang saling terkait**. Rumusan capaian pembelajaran telah mengakomodasi tiga ranah tersebut.

03 Keleluasaan dalam Menentukan Waktu Asesmen

Asesmen diagnostic

- Awal pembelajaran
- Awal lingkup materi

Asesmen formatif

- Selama proses pembelajaran

Asesmen sumatif

- Selesai 1 lingkup materi (terdiri beberapa tujuan pembelajaran)
- Pada akhir fase
- **Jika diperlukan** untuk menguatkan konfirmasi capaian hasil belajar, asesmen sumatif dapat dilakukan pada akhir semester, **berfokus pada kompetensi yang dipelajari selama satu semester**.





Paradigma Asesmen



04 Keleluasaan dalam Menentukan **Jenis Asesmen**

Pendidik diberikan keleluasaan dalam merencanakan dan menggunakan jenis asesmen dengan mempertimbangkan:

karakteristik mata pelajaran, karakteristik dan kemampuan peserta didik, capaian pembelajaran, dan tujuan pembelajaran, serta sumber daya pendukung yang tersedia.

05 Keleluasaan dalam Menggunakan **Teknik dan Instrumen Asesmen**

Pendidik diberikan keleluasaan dalam menggunakan **Teknik** (cth: observasi, performa, **tes tertulis/lisan**) dan **instrumen penilaian** (cth: rubrik, eksemplar, ceklist, catatan anekdot, grafik perkembangan peserta didik).



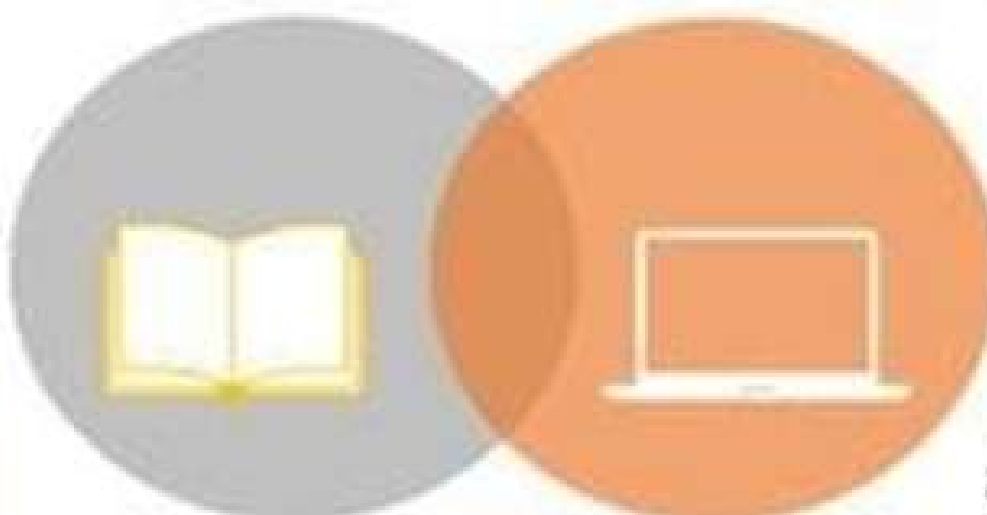


Paradigma Asesmen



06. Keleluasaan dalam Menentukan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (**KKTP**) menjadi sumber informasi atau data bagi pendidik untuk menentukan tindak lanjut penyesuaian pembelajaran sesuai **kondisi** peserta didik.



07. Keleluasaan dalam Mengolah Hasil Asesmen

Pengolahan hasil asesmen dilakukan dengan memanfaatkan hasil **formatif dan sumatif**. Terdapat 2 jenis data yaitu data hasil asesmen yang berupa **angka (kuantitatif)** serta data hasil asesmen yang berupa **narasi (kualitatif)**.

8. Keleluasaan dalam Menentukan Kriteria Kenaikan Kelas

Pendidik dan satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk menentukan kriteria kenaikan kelas, dengan mempertimbangkan:

- Laporan Kemajuan Belajar
- Laporan Pencapaian Projek Profil Pelajar Pancasila
- Portofolio peserta didik
- Ekstrakurikuler/prestasi/penghargaan peserta didik
- Tingkat kehadiran

Pengolahan dan Pelaporan Hasil Asesmen

Pengolahan hasil asesmen dilakukan dengan menganalisis hasil asesmen secara kuantitatif dan/atau kualitatif

Hasil asesmen untuk setiap Tujuan Pembelajaran diperoleh melalui data kualitatif (hasil pengamatan atau rubrik) maupun data kuantitatif (berupa angka). Data-data ini diperoleh dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran, baik pada capaian pembelajaran di akhir fase, maupun tujuan-tujuan pembelajaran turunannya. Untuk menyimpulkan hasil belajar peserta didik, pendidik dapat menggunakan berbagai teknik dan instrumen di luar tes tertulis.

Beberapa pendekatan untuk menentukan ketercapaian TP

- (1) menggunakan deskripsi sehingga apabila peserta didik tidak mencapai kriteria tersebut maka dianggap belum mencapai tujuan pembelajaran
- (2) menggunakan rubrik yang dapat mengidentifikasi sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran
- (3) menggunakan skala atau interval nilai, atau pendekatan lainnya sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan pendidik dalam mengembangkannya



Pendekatan Penentuan KKTP

Antaranya:

- ❖ Menggunakan deskripsi sehingga apabila peserta didik tidak mencapai kriteria tersebut maka dianggap belum mencapai tujuan pembelajaran,
- ❖ Menggunakan rubrik yang dapat mengidentifikasi sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran,
- ❖ Menggunakan skala atau interval nilai

Contoh Deskripsi Kriteria untuk Ketuntasan Tujuan Pembelajaran

Kriteria	Tidak memadai	Memadai
Laporan menunjukkan kemampuan penulisan teks eksplanasi dengan runtut.		V
Laporan menunjukkan hasil pengamatan yang jelas	V	
Laporan menceritakan pengalaman secara jelas.	V	
Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca.		V
Kesimpulan: Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal 3 kriteria memadai. Jika ada dua kriteria masuk kategori tidak tuntas, maka perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini bisa diperbaiki		

CONTOH PENILAIAN MENGGUNAKAN RUBRIK

	Baru berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Penulisan (tanda baca dan huruf kapital)	Belum menggunakan tanda baca dan huruf kapital atau sebagian besar tidak digunakan secara tepat.	Sebagian tanda baca dan huruf kapital digunakan secara tepat.	Sebagian besar tanda baca dan huruf kapital digunakan secara tepat.	Semua tanda baca dan huruf kapital digunakan secara tepat.

Kesimpulan: Peserta didik dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran jika kedua kriteria di atas mencapai minimal tahap cakap.

CONTOH PENILAIAN MENGGUNAKAN INTERVAL NILAI

KKTP

Interval	Kriteria	Intervensi
0 – 40 %	Belum Mencapai Tujuan	Remedial Di Seluruh Bagian
41 – 65 %	Belum Mencapai Tujuan	Remedial Di Bagian Yang Diperlukan
66 – 85%	Sudah Mencapai Tujuan	Tidak Perlu Remedial
86 – 100 %	Sudah Mencapai Tujuan	Perlu Pengayaan Atau Tantangan Lebih

KKTP : 66 – 85 %

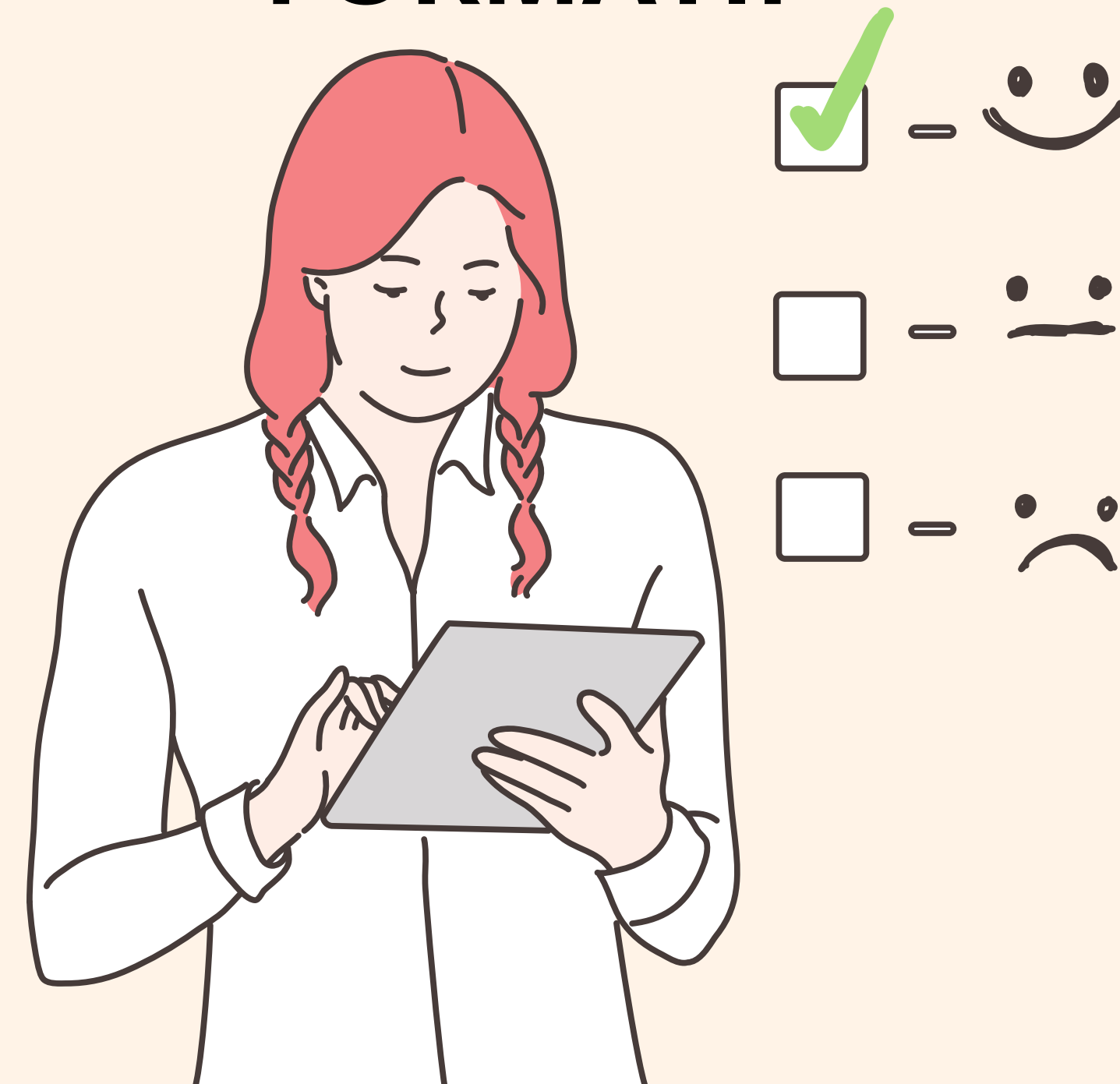
CONTOH PENILAIAN FORMATIF

Nama Peserta Didik	Formatif		
	Nilai Tempat Bil. Cacah	Mengukur Keliling dan Luas dengan Satuan Baku	Ciri Bangun Datar
	Formatif 2 (tujuan pembelajaran 2)	Formatif 3 (tujuan pembelajaran 3)	Formatif 7 (tujuan pembelajaran 7)
Edo	Melakukan Pembulatan dengan Bantuan	Perlu pendampingan untuk masalah berkaitan pengukuran keliling	Mampu menggambar sisi sejajar dan berpotongan
Dayu	Melakukan Pembulatan dengan Bantuan	Mengalami kesulitan saat menyelesaikan masalah berkaitan pengukuran panjang	Belum mampu menggambar sisi sejajar dan berpotongan
Siti	Melakukan Pembulatan serta Mengurutkan Secara Mandiri	Mengalami kesulitan saat menyelesaikan masalah berkaitan pengukuran keliling	Mampu menggambar sisi sejajar dan berpotongan
Lani	Melakukan Pembulatan serta Mengurutkan Secara Mandiri	Sangat mampu saat menyelesaikan masalah berkaitan dengan pengukuran panjang dan keliling	Mampu menggambar sisi sejajar dan berpotongan secara komperhensif

Tabel 4 Data Kualitatif pada Hasil Asesmen Formatif (Lanjutan Alternatif 2)

Catatan:

- Sajian berikut merupakan contoh rekapan formatif yang berupa data kuantitatif (narasi) berdasarkan lembar observasi, catatan anekdot, dsb.
- Hasil asesmen formatif akan digunakan sebagai pertimbangan



Nama Peserta Didik	Formatif					Sumatif Lingkup Materi			Sumatif Akhir Semester*			Nilai Rapor (Rerata F+S+A S) * pembulatan normal
	Nilai Tempat Bil. Cacah		Mengukur Keliling dan Luas dengan Satuan Baku		NA Formatif (F)	Nilai Tempat Bil. Cacah	Mengukur Keliling dan Luas dengan Satuan Baku	NA Sumatif (S)	Non Tes	Tes	NA Sumatif Akhir Semester (AS)	
	Formatif 1 (tujuan pembelajaran 1)	Formatif 2 (tujuan pembelajaran 2)	Formatif 3 (tujuan pembelajaran 3)	Formatif 4 (tujuan pembelajaran 4)		Sumatif 1	Sumatif 2					
Edo	82	88	79	86	83,8	85	83	84,0	-	75	75	81
Dayu	73	54	62	74	65,8	64	68	66,0	-	50	50	61
Siti	90	83	82	76	82,8	87	79	83,0	-	75	75	80
Lani	95	85	93	87	90,0	90	90	90,0	-	100	100	93

Data formatif pada setiap tujuan pembelajaran

Data sumatif pada akhir lingkup materi

Nilai rapor diperoleh dari nilai akhir formatif, sumatif lingkup materi, dan sumatif akhir semester

Pembobotan dalam penghitungan nilai rapor ditetapkan oleh Satuan Pendidikan

Tabel 2
Alternatif 1:
 Mengolah Seluruh Data Formatif dan Sumatif, untuk Dijadikan Nilai Rapor.





Pelaporan Hasil Belajar

- Pelaporan hasil adalah bagaimana sekolah mengkomunikasikan apa yang peserta didik ketahui, pahami, dan bisa lakukan.
- Pelaporan menggambarkan perkembangan dari proses pembelajaran peserta didik, mengidentifikasi area yang perlu dikembangkan, dan berkontribusi pada efektivitas pembelajaran.



Pelaporan Hasil Belajar

- Pelaporan hasil adalah bagaimana sekolah mengkomunikasikan apa yang peserta didik ketahui, pahami, dan bisa lakukan.
- Pelaporan menggambarkan perkembangan dari proses pembelajaran peserta didik, mengidentifikasi area yang perlu dikembangkan, dan berkontribusi pada efektivitas pembelajaran.



Perbedaan pelaporan belajar dan pelaporan hasil belajar

- **Dalam bentuk pelaporan belajar**, peserta didik lebih banyak berperan dalam aktivitasnya.
- **Pelaporan hasil belajar (rapor)**, dibuat oleh pendidik sebagai analisis hasil belajar dalam bentuk tertulis dan langsung dilaporkan ke orang tua peserta didik. Laporan hasil belajar biasanya diberikan di akhir semester dan akhir tahun ajaran.





Bentuk Pelaporan selain Rapor

Contoh bentuk Pelaporan selain rapor

Portofolio

- Sebagai dokumentasi dari hasil karya peserta didik.
- Isi portofolio adalah hasil karya peserta didik yang dipilih oleh peserta didik, berdasarkan hasil diskusi dengan pendidik.
- Portofolio bisa berupa foto, video, infografis, poster atau karya apapun yang bukan berupa lembar soal - jawaban. Portofolio peserta didik SMK bisa berupa benda kerja/produk hasil praktik.

Diskusi / Konferensi

- Berbagi informasi antara pendidik, peserta didik dan orang tua.
- Sekolah perlu menentukan fungsi dari suatu diskusi untuk dapat mengembangkan struktur, dan kegiatannya melibatkan menentukan target belajar.
- Diskusi atau konferensi bisa dalam struktur formal maupun informal.

Pameran Karya

- Sebagai perayaan proses belajar peserta didik dan juga sebagai asesmen sumatif.
- Pameran karya berisi proses dari pembelajaran hingga produk dari sebuah proyek belajar.
- Pameran karya bisa mengundang orang tua peserta didik, komunitas sekolah maupun mengundang peserta didik dan pendidik dari sekolah lain untuk saling belajar dan mendapatkan umpan balik dari audiens yang lebih luas selain pendidik kelas.



Laporan Hasil Belajar (Rapor)

Yang perlu diperhatikan dalam melaporkan hasil belajar:

- Waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan dan mengolah nilai lebih singkat.
- Pengumpulan dan pengolahan hasil akhir lebih mudah.

Yang sebaiknya dihindari:

- Merekayasa hasil tanpa adanya bukti perkembangan pembelajaran.
- Bahasa yang kompleks dan terlalu ilmiah.
- Penggunaan kata atau kalimat negatif.
- Menilai dengan skor atau angka tanpa deskripsi kriteria.



Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen

Melakukan refleksi pembelajaran dan asesmen pada masing-masing modul ajar.

- Pada kegiatan ini pendidik perlu melakukan refleksi terhadap pembelajaran dan asesmen yang telah dilakukan pada masing-masing modul ajar, cermati bagian manakah yang telah tercapai dan belum. Hasil asesmen formatif dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan kegiatan refleksi.

Mengidentifikasi apa saja yang sudah berhasil dan apa saja yang perlu diperbaiki.

- Identifikasi keberhasilan dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sudut pandang, seperti kegiatan diskusi dengan teman sejawat, menggunakan data asesmen, maupun penilaian dari peserta didik.

Menindaklanjuti dengan memodifikasi modul ajar selanjutnya.

- Modifikasi modul ajar tentunya dilakukan setelah kegiatan evaluasi pembelajaran dan asesmen, pendidik dapat bekerja sama dengan teman sejawat untuk melakukan pengembangan berdasarkan kebutuhannya.



**TERIMA
KASIH**

**PEMBEKALAN PPL IAIN CURUP
TAHUN 2021**